

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Alfiyaturrizqi Nadliyah^{1a}, Mohammad Taufiq^{2b}, M. Thamrin Hidayat³, Suharmono Kasiyun⁴

^{1,2,3,4} PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

fiya.sd15@student.unusa.ac.id^a, mtaufiq79@unusa.ac.id^{b*)}

Diterima tanggal: 29 Juni 2019

Diterbitkan tanggal: 17 Juli 2019

*) corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A dan IV-B SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal pretest dan posttest. Validasi penelitian ini adalah validator pakar. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik dengan analisis uji Mann Whitney, karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo dengan rata-rata nilai posttest 95 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil output “Test Statistics”, yang menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,017 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima, yang artinya ada perbedaan pada nilai pretest dan posttest serta ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa.

Abstract

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match, hasil belajar.

This research aims to determine the influence of cooperative learning model of Make A Match type on student learning outcomes in science subjects with single substance and mixtures material in fourth grade of Bebekan Elementary School Sidoarjo. This type of research is descriptive quantitative with the experimental method and with the design of equivalent control group design. The research subjects were students of grade IV-A and grade IV-B of Bebekan Elementary School Sidoarjo. The techniques carried out to support my research used test data collection in the form of pretest and posttest. Validation of this research is expert validator. Analysis data used is a non parametric statistical test with the Mann Whitney test analysis, because the data are not normally distributed and not homogeneous. The results of this study indicated that there is an influence on student learning outcomes of fourth grade students of Bebekan Elementary School Sidoarjo with an average posttest score of 95 after being given the application using the cooperative learning model of Make A Match type. The output of this study was proved by the output of the “Test Statistics” which shows Asymp. Sig. (2-tailed) is worth $0,017 < 0,05$. It can be concluded that Hypothesis 1 (H1) is accepted, which means there is a difference in the value of pretest and posttest and there is big influence of the cooperative learning model of Make A Match type on student learning outcomes.

Keywords: Cooperative learning model of Make A Match type, learning outcomes

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan guru harus mampu mengoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (Suprihatiningrum, 2017: 77).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013: 165).

Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan dengan model pembelajaran ceramah. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya keadaan ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya berpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja (Susanto, 2013: 166).

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri Bebekan. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh saat melakukan observasi pengambilan data awal pada tanggal 3 November 2018 dapat disimpulkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester siswa pada mata pelajaran IPA rata-rata 72,2 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal nilai 80. Data nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas IV mata pelajaran IPA yang mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28% sedangkan sebanyak 72% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada guru dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Dalam proses pembelajaran juga jarang dilakukan diskusi kelompok sehingga ada keluhan dari beberapa siswa merasa bosan dan situasi belajar siswa kurang menyenangkan.

Hasil observasi di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mengembangkan sikap bekerjasama adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Berlian, dkk. (2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran Make A Match memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa SD yaitu belajar sambil bermain. Pelaksanaan model Make A Match harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut (Shoimin, 2014: 98).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match menurut Huda (2013: 253) yaitu: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) Karena

ada unsur permainan, model pembelajaran ini menyenangkan; (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Menurut Huda (2013: 252) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yaitu: (1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah; (2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan-hadapan; (3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B; (4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka; (5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan; (6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri; (7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak; (8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi; (9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Salah satu teori belajar yang mendukung pada model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah teori belajar konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Susanto, 2013: 96). Teori belajar konstruktivisme mendukung model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran Make A Match harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

Pemilihan model Make A Match dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiballa, dkk. (2017) dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran make a match berbantuan peta pikiran dan siswa yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran make a match berbantuan peta pikiran pada siswa kelas V SDN Kaliuntu 3 dan siswa kelas V SDN Kaliuntu 1 pada tahun ajaran 2016/2017. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen 25,84 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol sebesar 18,59.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan peneliti ingin mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Energi Alternatif Kelas IV SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Nonequivalent Control Group Design, desain ini hampir sama dengan Pretest-Posttest Control Group Design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015: 116). Pada pelaksanaan Nonequivalent Control Group Design, sebelum dilakukan treatment/perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan pretest terlebih dahulu kemudian dilakukan treatment/perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match, setelah dilakukan treatment/perlakuan terhadap kelas eksperimen maka baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan posttest untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang dilakukan pada kelas

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA – Nadliyah, dkk

eksperimen sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan membandingkannya dengan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bebekan Jalan Bebekan Baru Gang Masjid Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 Pada bulan Januari 2019 yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (2x35 menit).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bebekan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 20 siswa dari kelas IV-A dan 20 siswa dari kelas IV-B. Penentuan sampel berdasarkan materi yang disampaikan Energi Alternatif dengan menggunakan dua kelas yakni satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dan tes yang telah divalidasi oleh validator ahli.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji persyaratan yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini akan dianalisis dengan uji Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2016:93). Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji Homogeneity of Variance Test menggunakan SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen (Gunawan, 2016:96). Setelah melakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Apabila data berdistribusi normal dan homogen menggunakan analisis statistik uji Independen Sample t-test. Apabila data tidak normal dan tidak homogen menggunakan uji statistik non parametric dengan rumus analisis uji Mann Whitney.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada kelas IV-A SD Negeri Bebekan Sidoarjo, hasil belajar siswa dari soal pretest yang diberikan oleh peneliti mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67 yang artinya hasil belajar siswa rendah dan kurang memahami materi energi alternatif, sehingga peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu uji validitas perangkat pembelajaran oleh pakar atau ahli. Pada perangkat pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dan model pembelajaran ceramah. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match merupakan model pembelajaran siswa diminta mencari pasangan dan mencocokkan kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang diperoleh dalam suatu materi tertentu dengan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu teori belajar yang mendukung pada model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa siswa benar-benar memahami

dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Make A Match siswa dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti juga telah divalidasi oleh pakar seperti Silabus, RPP, buku ajar, soal pretest, dan soal posttest.

Hasil validasi Silabus model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berdasarkan penilaian dari dua validator ahli adalah sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini dapat diartikan bahwa penyusunan silabus model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dibuat oleh peneliti telah memuat aspek penilaian yang dinilai oleh pakar yang terdiri dari: (1) Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar sesuai dengan buku guru kurikulum 2013; (2) Indikator sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Materi Pembelajaran; (4) Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Dengan demikian Silabus model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang telah dibuat oleh peneliti layak untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran karena telah memenuhi komponen-komponen yang ada pada silabus.

Hasil validasi RPP model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang didapat berdasarkan penilaian dari dua validator ahli adalah sebesar 3,44 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini dapat diartikan bahwa RPP model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dibuat oleh peneliti telah memuat aspek penilaian yang dinilai oleh pakar, diantaranya adalah: (1) tujuan pembelajaran; (2) bahasa yang digunakan dalam RPP model kooperatif tipe Make A Match mudah dipahami; (3) alokasi waktu sesuai dengan jam pelajaran; (4) model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match; (5) kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Dengan demikian RPP yang telah dibuat peneliti sudah layak untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran karena telah memenuhi komponen-komponen RPP yang meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Buku ajar yang telah dibuat oleh peneliti pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif telah divalidasi oleh dua orang ahli dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,35 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini artinya semua aspek atau komponen yang ada dalam buku ajar meliputi kejelasan materi, penggunaan bahasa, dan kesederhanaan struktur kalimat yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Buku ajar ini dibuat sebagai sumber belajar agar siswa memahami materi. Di dalam buku ajar memuat isi materi, contoh dalam kehidupan sehari-hari dan gambar yang sesuai dengan materi energi alternatif, sehingga berdasarkan penilaian validator buku ini layak untuk digunakan selama pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam mata pelajaran IPA materi energi alternatif maka dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak normal dan homogen atau tidak homogen. Sehingga dapat dibuktikan dengan menggunakan SPSS 23.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Bebekan Sidoarjo dengan menggunakan dua kelas yakni kelas kontrol (IV-B) dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan kelas eksperimen (IV-A) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match telah memperoleh sebuah data yang tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji Shapiro-Wilk $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal. Sehingga apabila uji persyaratan normalitas data sudah diketahui maka uji persyaratan berikutnya akan diketahui data tersebut homogen atau tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas menggunakan Test of Homogeneity of Variance dengan nilai sig. yang sama yaitu sebesar $0,233 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol adalah tidak sama atau tidak homogen. Berdasarkan data yang tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA – Nadliyah, dkk

Make A Match terhadap hasil belajar siswa dapat diuji dengan menggunakan Uji Mann-Whitney yang ada pada Tabel 1.

	Hasil Belajar
Mann-Whithney U	118.000
Z	-2.390
Asymp. Sig (2-tailed)	0.17

Dengan adanya tabel 1 diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan jumlah N keseluruhan sebanyak 40. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan jumlah 20 siswa dengan rata-rata peningkatan atau Mean Rank sebesar 24,60 dan jumlah rangking positif atau Sum Rank sebesar 492,00 lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan jumlah 20 siswa yang memperoleh hasil rata-rata peningkatan atau Mean Rank sebesar 16,40 dan jumlah rangking positif atau Sum Rank sebesar 328,00.

Jika nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ maka H1 diterima dan jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka H0 ditolak. Berdasarkan output “Test Statistic” dalam Uji Mann-Whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan Uji Mann-Whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiballa, dkk. dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa lebih tinggi yang mendapat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbantuan peta pikiran daripada hasil belajar siswa yang mendapat penerapan model pembelajaran ceramah.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol adalah 88 sedangkan hasil rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 95. Selain itu, pada uji Mann Whithney menunjukkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pada model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada materi energi alternatif di kelas IV SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa disarankan dapat lebih aktif, kreatif, dan bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Bagi guru disarankan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan media kartu pada proses pembelajaran; (3) Bagi sekolah disarankan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar pembelajaran tidak monoton; (4) Bagi peneliti disarankan

sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match.

Daftar Pustaka

- Berlian, Z., Aini, K., & Nurhikmah, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Bioilmi*, Volume: 3, Nomor: 1.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tiballa, M.D., Sudana, D. N., & Gading, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume: 5, Nomor: 2.